

Edukasi dan Pendampingan Pembukuan Keuangan Sederhana Bagi KWT Sejahtera Mandiri

¹⁾Wahyu Adhi Saputro*, ²⁾Ulfah Nurdiani, ³⁾Fitri Amalinda Harahap, ⁴⁾Dandun Mahesa Prabowoputra, ⁵⁾Ameliyana Rizky Syamara Putri Akhmad Yani, ⁶⁾Bhre Wangsa Lenggana

^{1,2)}Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Unsoed, Indonesia


³⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unsoed, Indonesia

^{4,5,6)}Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Unsoed, Indonesia

Email Corresponding: wahyu.adhi@unsoed.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Edukasi Keuangan KWT Sejahtera Mandiri Pembukuan Pendampingan	Permasalahan mengenai pembukuan keuangan nyatanya masih dialami oleh beberapa kelompok salah satunya KWT Sejahtera Mandiri. Kelompok ini memiliki beberapa usaha yang dijalani seperti budidaya hortikultura namun kelompok ini kurang megnetahui apakah usaha yang dijalani mengalami keuntungan atau tidak mengingat tidak adanya pembukuan keuangan yang dilakukan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan pembukuan keuangan bagi KWT Sejahtera Mandiri. Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan secara service learning pada 20 orang anggota aktif KWT Sejahtera Mandiri. Pengukuran peningkatan pengetahuan dan keterampilan digunakan kuesioner <i>before</i> dan <i>after</i> . Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan mengalami kesuksesan penyelenggaraan khususnya dalam hal transfer knowledge dan praktik secara langsung pembukuan keuangan sederhana menggunakan buku kwarto kas. Hasil kegiatan juga menyatakan adanya kenaikan pengetahuan dan keterampilan sebesar 30% dalam hal pembukuan keuangan sederhana yang dialami oleh anggota KWT Sejahtera Mandiri. Tentunya kegiatan pengabdian ini juga akan ditindaklanjuti dengan penggunaan aplikasi berbasis digital untuk membantu meringankan tugas anggota KWT Sejahtera Mandiri dalam pembukuan keuangan mengingat perkembangan teknologi saat ini sangat berkembang.
Keywords: Education Financial KWT Sejahtera Mandiri Bookkeeping Mentoring	ABSTRACT The problem of financial bookkeeping is still experienced by several groups, one of which is KWT Sejahtera Mandiri. This group has several businesses that are run such as horticulture cultivation, but this group does not know whether the business they run is profitable or not considering that there is no financial bookkeeping done. This community service activity aims to provide education and assistance in financial bookkeeping for KWT Sejahtera Mandiri. The method of this community service activity is carried out through service learning on 20 active members of KWT Sejahtera Mandiri. Measurement of increased knowledge and skills uses a before and after questionnaire. Based on the community service activities that have been carried out, the implementation has been successful, especially in terms of knowledge transfer and direct practice of simple financial bookkeeping using cash quarto books. The results of the activity also stated that there was a 30% increase in knowledge and skills in simple financial bookkeeping experienced by members of KWT Sejahtera Mandiri. Of course, this community service activity will also be followed up with the use of digital-based applications to help ease the tasks of KWT Sejahtera Mandiri members in financial bookkeeping considering that current technological developments are very advanced.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat ke arah positif memanglah memerlukan pelibatan secara langsung bagi setiap

individu di masyarakat. Perlu diketahui bahwa masyarakat perlu dibangun guna mencapai kesejahteraan yang optimal. Proses peningkatan dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Konsep pembangunan masyarakat selaras dengan pemberdayaan yang dimulai oleh masyarakat serta diperuntukkan juga untuk masyarakat. Program pengurangan kemiskinan juga dapat dilakukan dengan pemberdayaan khususnya kaum perempuan sebagai upaya pembangunan dan peningkatan kesejahteraan pedesaan (Asmani, 2012).

Pilar utama dalam pembangunan dapat dilihat dari seberapa jauh peningkatan sumber daya manusia terjadi. Peningkatan ini merupakan elemen dasar yang harus mendapatkan sentuhan sehingga sumber daya manusia dapat dioptimalkan. Hal ini tak terlepas dari perempuan sebagai upaya meminimalisir kesenjangan yang terjadi di masyarakat. Perlu adanya dorongan optimalisasi peran perempuan di masyarakat (Warto, 2011). Tentunya perbaikan kualitas hidup rakyat akan sejalan dengan perkembangan pembangunan. Upaya membentuk masa depan menjadi lebih baik dapat dimulai dengan meningkatkan sumber daya manusia yang ada. Tentunya tumbuh kembang pembangunan perekonomian ditentukan tidak hanya dari sumber daya manusia saja namun juga berjalannya organisasi serta kemajuan IPTEK yang ada. Akan tetapi jika menilai hambatan yang sering terjadi pada pembangunan perekonomian letaknya berada pada sumber daya manusia itu sendiri sehingga tidak heran jika pembangunan harus direncanakan (Khotimah et al., 2018).

Faktanya pelibatan perempuan dalam pembangunan masih termaginalkan oleh beberapa hal seperti peran dan status perempuan. Hal ini terlihat dari akses sumber ekonomi serta pemanfaatan ruang publik yang masih banyak dimanfaatkan oleh kaum laki-laki jika dibandingkan dengan perempuan. Perempuan juga secara umum masih digambarkan oleh pihak yang rentan sehingga serapan kemampuan perempuan hingga saat ini masih terbatas. Perempuan layak untuk diberikan kesempatan pengembangan potensi sehingga rasa keraguan terhadap perempuan dapat dihindarkan (Kusumaningrum, 2012).

Realita dan pandangan terhadap perempuan sangat beragam sehingga secara tidak sadar mengharuskan perempuan ikut turut andil dalam usaha pembangunan guna mendapatkan pengakuan rasa nyaman dan aman serta mengurangi dominasi peran laki-laki (Dewi dkk, 2017) (Dewi et al., 2018). Perempuan layak mendapatkan pengetahuan lebih serta kemampuan finansial yang cukup. Pola pikir perempuan terhadap usaha yang dijalani harus berbasis pemberdayaan agar semakin menguat (Camalin & Setiawan, 2019). Pemberdayaan juga merupakan unsur membangun dan memotivasi sehingga kesadaran dan potensi yang ada dalam diri perempuan dapat bangkit menguat. Program pemberdayaan juga penting dilakukan kepada perempuan guna memperbaiki status dan peran perempuan. Dengan begitu perempuan akan memiliki ruang dalam peningkatan kualitas diri (Theresia, 2015). Pemberdayaan ini dapat dilakukan dengan pemberian pembinaan dan pendampingan untuk perempuan atau ibu-ibu rumah tangga khususnya dengan kelas perekonomian menengah ke bawah dengan tujuan agar melalui usaha pemberdayaan tersebut dapat membantu mereka dalam meningkatkan perekonomian keluarga serta menciptakan perempuan-perempuan tangguh dan mandiri (Deraputri, Gevia Nur Isna, R; Nunung Nurwati, 2017).

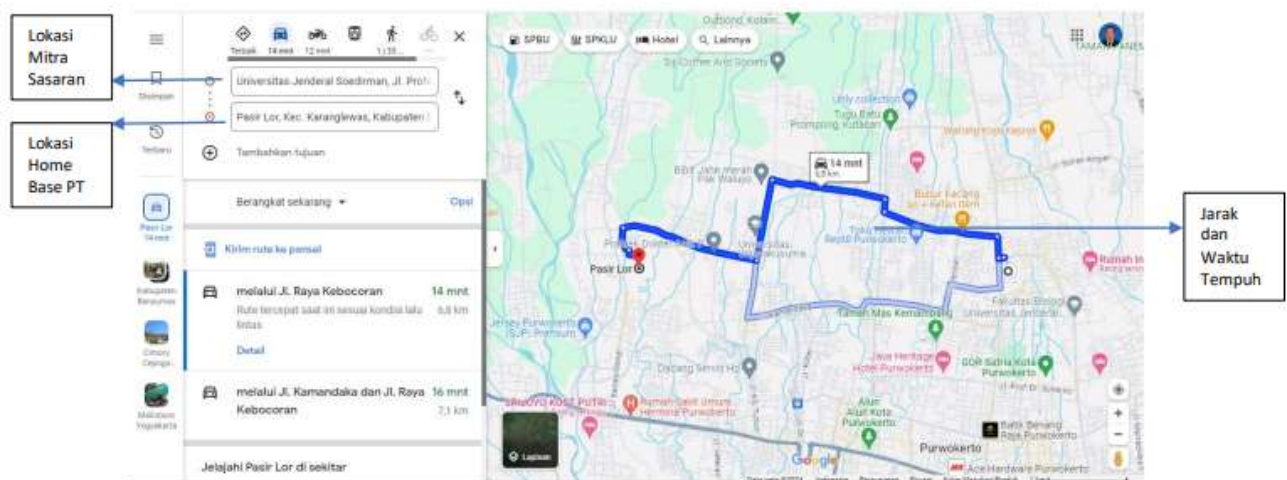
Kelompok Wanita Tani (KWT) memberikan suatu organisasi bagi perempuan dalam mengeksplorasi banyak kegiatan serta memanfaatkan peluang ikut turut berkontribusi di bidang pertanian khususnya yang ada di desa (Afifah, 2021). KWT merupakan kumpulan bagi perempuan sebagai apresiasi bagi perempuan yang berkecimpung di dunia pertanian. Banyaknya perempuan yang ada di pedesaan membuat wadah ini penting untuk menjembatani berbagai macam kegiatan yang mampu memberdayakan wanita dalam hal Bertani. Akan tetapi secara umum perbedaan KWT memanglah belum optimal sehingga kehadiran KWT diharapkan mampu memberikan kesempatan dan kegiatan aktif bagi perempuan dalam menyalurkan kemampuan untuk mengolah lahan pertanian secara benar dan berkelanjutan (Ardiani, 2021).

Salah satu KWT yang masih aktif hingga saat ini adalah KWT Sejahtera Mandiri. Kelompok wanita tani ini berada di Desa Pasir Lor, Kecamatan Karanglewas. Organisasi ini berdiri pada 8 November 2019. Sebanyak 35 orang perempuan bergabung dalam organisasi KWT Sejahtera Mandiri. Kelompok ini juga memiliki berbagai macam kegiatan seperti budidaya pertanian serta berbagai macam pertemuan rutin yang dilakukan untuk membahas bidang pertanian. Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh suatu kelompok yang memiliki berbagai macam kegiatan usaha yaitu mengenai masalah keuangan. Kesuksesan sebuah program usaha tentunya dapat terlihat dari pembukuan keuangan. Adanya pelaporan keuangan yang baik akan membantu dalam pengambilan keputusan serta menghindari dari segala risiko yang dimungkinkan terjadi. Adanya pembukuan keuangan juga akan memperbesar peluang usaha yang dijalani tetap eksis (Astarini, D., Simanjuntak, L. R., & Noor, 2024). Pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya oleh tim

pengabdian lain hanya mendasari pada pembahasan edukasi dan penyuluhan saja. Edukasi dan penyuluhan yang dilakukan sifatnya adalah sosialisasi atau dalam rangka transfer knowledge saja. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan pembukuan keuangan bagi KWT Sejahtera Mandiri. Pemberian pendampingan berupa kegiatan praktik yang menjadikan kegiatan pengabdian ini berbeda dengan pengabdian-pengabdian yang telah dilakukan pengabdian sebelumnya.

II. MASALAH

Analisa situasi permasalahan yang ada bahwa tim kegiatan pengabdian sudah melakukan survei terlebih dahulu. Hasil survei menyatakan terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh KWT Sejahtera Mandiri salah satunya adalah mengenai kegiatan usaha budidaya hortikultura yang sudah dijalani beberapa tahun ini layak atau tidak untuk dilanjutkan. Hal ini tidak mampu dijawab oleh anggota KWT Sejahtera Mandiri dikarenakan tidak adanya pembukuan keuangan secara lengkap. Terlebih lagi periode pengurusan KWT Sejahtera Mandiri yang saat ini berjalan cenderung pengurus baru yang mendapatkan amanah dari pengurus sebelumnya sehingga masih banyak yang harus diperbaiki termasuk adanya pembukuan keuangan secara sederhana. Anggota KWT juga belum mengetahui secara pasti pembukuan keuangan yang baik seperti apa karena belum ada kegiatan maupun edukasi mengenai hal ini. Berikut ini adalah lokasi mitra kegiatan pengabdian yaitu KWT Sejahtera Mandiri.



Gambar 1. Lokasi Foto Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa lokasi mitra tidak terlalu jauh dari home base PT pelaksana kegiatan pengabdian ini. Jarak kurang lebih tercatat 6,8 kilometer. Maksud dari pernyataan tersebut bahwa jarak mitra dengan pelaksana tidak jauh dari segi jarak maupun waktu tempuh sehingga memungkinkan kegiatan ini berjalan dengan optimal.

III. METODE

Metode pengabdian yang dilakukan pada mitra sasaran yaitu KWT Sejahtera Mandiri beranggotakan aktif 20 orang dengan langkah *service learning*. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah buku kwarto kas, kalkulator, alat tulis, alat pengeras, laptop, dan LCD Proyektor. Tahapan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melakukan lima tahapan kegiatan pengabdian. Tahapan yang dimaksud meliputi persiapan hingga nantiya tahap terakhir adalah evaluasi. Tahapan pertama yang dilakukan adalah tim pengabdian mencari permasalahan yang ada pada mitra dan kemudian menentukan solusi yang tepat untuk penyelesaian yang ada. Dalam hal ini permasalahan yang muncul pada KWT Sejahtera Mandiri adalah mengenai pembukuan keuangan. Solusi yang tepat dalam pemecahan masalah tersebut adalah memberikan edukasi dan pendampingan pembukuan keuangan secara sederhana pada KWT Sejahtera Mandiri terutama menggunakan alat dan bahan berupa buku Kwarto Kas dan bolpoint. Tahapan dilanjutkan dengan tim kegiatan pengabdian membuat bahan PPT untuk edukasi dan peningkatan pemahaman anggota KWT

Sejahtera Mandiri mengenai pembukuan keuangan sederhana. Tahapan dilanjutkan dengan penyuluhan untuk memberikan pengetahuan atau transfer knowledge pembukuan keuangan sederhana pada anggota KWT Sejahtera Mandiri terutama untuk membedakan kredit dan debit. Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan praktik setiap anggota KWT Sejahtera Mandiri untuk mencoba membuat laporan keuangan setiap divisi program yang ada menggunakan buku Kwarto Kas sehingga terlihat saldo sisa pada masing-masing laporan pembukuan keuangan sederhana yang ada. Kegiatan pendampingan juga mengajarkan cara pembuatan laporan kas, neraca dan laba rugi dari setiap kegiatan yang dijalani oleh anggota KWT Sejahtera Mandiri. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan juga diukur dengan memberikan kuesioner berisikan pertanyaan sebelum dan setelah kegiatan berjalan. Uji analisis paired sample t-test juga digunakan untuk memperlihatkan hasil uji perbedaan antara data sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian. Hipotesis mayor dan minor penelitian ini adalah adanya pengaruh knowledge transfer terhadap edukasi pembelajaran pembukuan keuangan sederhana. Rumus Paired T-test adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

Keterangan:

t = t - tes (sampel kecil)

d = perbedaan antara data berpasangan

d' = nilai rata-rata perbedaan antara pengamatan berpasangan

Sd = Standar deviasi perbedaan antara pengamatan berpasangan

N = jumlah sample

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan budidaya hortikultura sudah dijalankan oleh KWT Sejahtera Mandiri dalam beberapa waktu belakangan ini. Akan tetapi anggota KWT Sejahtera Mandiri tidak mengetahui apakah kegiatan budidaya hortikultura yang dijalani memberikan keuntungan atau tidak. Terlebih lagi beberapa waktu belakangan ini KWT Sejahtera Mandiri sudah mulai menjual hasil panen seperti cabai ke beberapa warga sekitar maupun warung yang ada di Desa Pasir Lor, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Penerimaan dari penjualan produk diterima KWT Sejahtera Mandiri secara langsung namun penekanan terhadap pencatatan keuangan merupakan hal penting bagi suatu usaha yang dijalankan. Pencatatan pembukuan keuangan tidak perlu terlalu rumit dalam penyajiannya cukup sederhana namun mudah untuk diketahui terutama informasi yang terkandung di dalamnya. Edukasi pembukuan keuangan sederhana bagi anggota KWT Sejahtera Mandiri menekankan untuk konsistensi pencatatan pada bagian pemasukan dan pengeluaran pada usaha yang ada di KWT Sejahtera Mandiri. Penyajian laporan keuangan secara sederhana menggunakan buku kwarto kas juga menjadi langkah sederhana dan perubahan pada arah yang lebih baik. Adanya penyajian laporan keuangan akan bermanfaat tidak hanya pada masa sekarang namun juga pada masa peralihan pengurusan setelahnya sehingga pencatatan pembukuan keuangan terlihat historynya. Penyajian pembukuan keuangan juga akan menggambarkan seberapa baik kinerja usaha yang sedang dijalani oleh KWT Sejahtera Mandiri mengingat terdapat berbagai macam usaha yang dijalani selain membudidayakan tanaman hortikultura terdapat juga kolam ikan dan usaha lainnya. Proses pembukuan keuangan juga ditekankan dengan adanya pendampingan sehingga setiap anggota KWT Sejahtera Mandiri harus bisa mulai menuliskan dan menempatkan nominal pada pos-pos yang tepat. Pembukuan keuangan juga akan menunjukkan sejauh mana usaha dapat dikembangkan serta menunjukkan apakah aspek permodalan masih dibutuhkan atau tidak. Adanya pencatatan pembukuan keuangan walaupun sederhana juga dapat membantu dalam akses permodalan seperti hibah yang diberikan oleh lembaga-lembaga tertentu. Anggota KWT Sejahtera Mandiri yang tahu mengenai pos-pos pada pembukuan keuangan menunjukkan secara utuh setiap anggota memahami bisnis yang sedang dijalani. Sosialisasi, edukasi dan pendampingan pada pemilihan metode akuntansi sederhana penting diberikan pada KWT Sejahtera Mandiri. Adanya pembukuan keuangan secara sederhana juga akan memperlihatkan adanya permasalahan atau tidak. Jika dalam pencatatan pembukuan keuangan terlihat masalah akan lebih mudah untuk diantisipasi dan mencari solusi permasalahan yang ada.

Edukasi dan pendampingan pembukuan keuangan dilakukan mengingat masih banyaknya anggota KWT Sejahtera Mandiri yang masih mengalami kebingungan terutama dalam membedakan kredit dan debit.

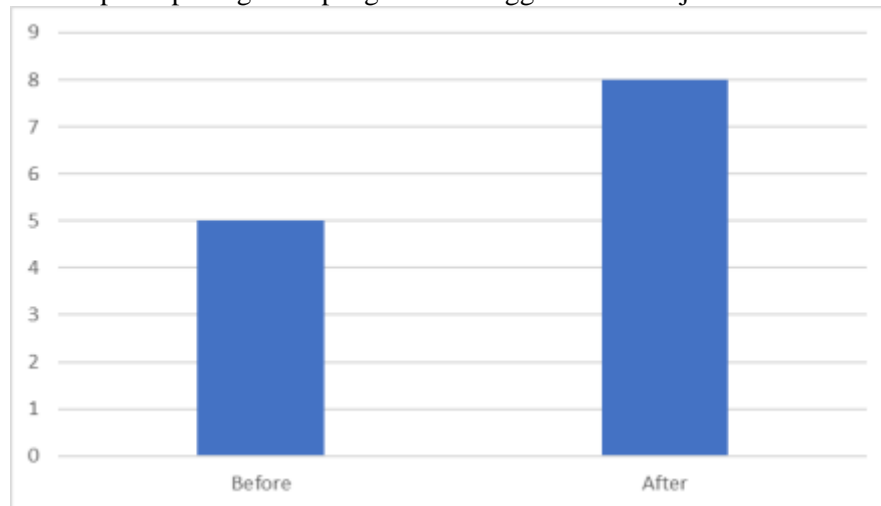
Oleh karena itu sosialisasi diikuti pendampingan pencatatan pembukuan keuangan menjadi hal yang penting untuk diberikan. Harapannya setelah kegiatan pengabdian ini dilakukan maka anggota KWT Sejahtera Mandiri mengalami peningkatan pemahaman dan pengetahuan agar pengelolaan usaha yang dijalani dapat lebih baik. Keseimbangan atas penjualan dan kegiatan produksi juga harus diselaraskan agar usaha yang dijalani tetap mendapatkan keuntungan yang maksimal. Penekanan pada pengetahuan pembukuan keuangan juga menjadi penting dengan memberikan softfile materi sehingga setelah kegiatan pengabdian usai setiap anggota masih bisa belajar secara mandiri. Permasalahan mengenai pembukuan keuangan harus segera ditindaklanjuti dengan memulai adanya pembukuan keuangan agar masalah segera terselesaikan (Nurdiani & Saputro, 2023). Upgrading diri dari setiap anggota KWT Sejahtera Mandiri juga diperlukan agar dalam waktu mendatang dapat melakukan perencanaan hingga tahap evaluasi yang baik khususnya untuk menekan biaya dan mendapatkan income yang maksimal. Gambar berikut ini adalah kegiatan edukasi dan pendampingan pembukuan keuangan bagi KWT Sejahtera Mandiri.



Gambar 2. Edukasi dan Pendampingan Pembukuan Keuangan Sederhana KWT Sejahtera Mandiri

Gambar 1 menunjukkan proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di KWT Sejahtera Mandiri dan diikuti oleh anggota aktif KWT. Edukasi dan pendampingan menjadi kunci penting dalam penekanan peningkatan pengetahuan setiap anggota kWT khususnya dalam hal pembukuan keuangan sederhana menggunakan buku kwarto kas. Materi yang diberikan saat sosialisasi juga diberikan sesederhana mungkin agar anggota KWT mudah mengerti mengerti pembukuan keuangan. Penambahan wawasan dan pemahaman merupakan harapan adanya kegiatan pengabdian ini. Setelah materi diberikan maka dilanjutkan dengan kegiatan praktik setiap anggota yang ditunjuk sebagai pengelola divisi kegiatan untuk mulai melakukan pencatatan pembukuan keuangan dimulai dari satu bulan terakhir pada buku kwarto kas yang telah diberikan. Kelompok usaha penting memiliki pembukuan keuangan sederhana selain untuk melihat perkembangan dan kinerja usaha yang dijalani namun juga membantu proses akses permodalan dimana salah satu syaratnya adalah adanya pembukuan keuangan. Data informasi keuangan yang dicatatkan juga terlihat dari beberapa pos atau aspek yang harus dituliskan seperti modal, harta, kewajiban, penghasilan serta pemasukan hingga pengeluaran pada kelompok (Veronica, M. Sari, 2023). Proses transfer knowledge yang diberikan mengenai pembukuan keuangan disesuaikan dengan standar baku menurut PASK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Proses ini nantinya juga akan diikuti dengan kelengkapan pembukuan keuangan dimulai dari pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan yang menjadi bagian yang paling

penting (Masrifah, & Khalida, 2020). Kegiatan edukasi dan pendampingan juga diikuti dengan adanya diskusi serta tanya jawab. Anggota KWT Sejahtera Mandiri sangat antusias dalam mengajukan beberapa pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tim pelaksana juga melakukan pengecekan peningkatan pemahaman dengan memberikan kuesioner before dan after untuk melihat ketercapaian peningkatan pengetahuan anggota KWT Sejahtera Mandiri.



Gambar 3. Hasil Keusioner Before dan Afer

Berdasarkan gambar 3 mengenai hasil uji kuesioner yang diberikan pada anggota KWT Sejahtera Mandiri dapat diketahui bahwa sebelum memulai kegiatan pengabdian setiap peserta hanya bisa menjawab 5 dari keseluruhan soal yang diberikan. Gambar 3 juga memperlihatkan bahwa setelah kegiatan pengabdian rerata peserta bisa menjawab 8 soal dari 10 soal yang diberikan. Hal ini menandakan ada kenaikan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap anggota KWT Sejahtera Mandiri sebesar 30%. Dalam pembukuan keuangan sederhana hal yang paling penting adalah konsistensi dalam melakukan pencatatan keuangan sehingga hal ini selalu ditekankan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada peserta kegiatan. Tentunya hal ini juga akan ditindaklanjuti dengan penggunaan aplikasi berbasis digital untuk membantu meringankan tugas anggota KWT Sejahtera Mandiri dalam pembukuan keuangan mengingat perkembangan teknologi saat ini sangat berkembang. Hasil rerata dari uji sebelum dan sesudah pengisian kuesioner yang diberikan dapat dilihat pada hasil uji paired t-test berikut ini

Tabel 1. Hasil Paired t-test

	P	Pretest	Paired Differences		Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	f	Sig. (2-tailed)
			Mean	Std. Deviation		Lower	Upper			
air 1		Posttest	3.15000	.87509	.19568	-3.55956	-2.74044	16.098	9	.000

Sumber: Analisa Data Primer

Berdasarkan hasil uji pada tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil uji kuesioner yang diberikan pada tahapan kegiatan pengabdian ini khususnya dalam memberikan edukasi dan pendampingan pembukuan keuangan nyatanya memiliki perbedaan. Perbedaan menandakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dengan dilakukannya pendampingan dan sosialisasi ilmu pengetahuan khususnya perihal pembukuan keuangan. Hasil ini dapat dilihat pada nilai signifikansi t-test yang bernilai 0,000 yang mengindikasikan kurang dari nilai alpha 5% sehingga dapat diartikan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya pemberian uji kuesioner. Hal ini juga ditekankan oleh pernyataan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Gede dkk (2022) pentingnya suatu kelompok mengetahui dan mengimplementasikan tata cara pembukuan/catatan harian terkait produksi, pendapatan, biaya, laba rugi, sehingga benar-benar jelas mengerti posisi keuangannya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan mengalami kesuksesan penyelenggaraan

khususnya dalam hal transfer knowledge dan praktik secara langsung pembukuan keuangan sederhana menggunakan buku kwarto kas. Hasil kegiatan juga menyatakan adanya kenaikan pengetahuan dan keterampilan sebesar 30% dalam hal pembukuan keuangan sederhana yang dialami oleh anggota KWT Sejahtera Mandiri. Hal ini didukung dengan hasil uji t-test dengan signifikansi 0,000 kurang dari nilai alpha 5% sehingga terdapat perbedaan antara uji kuesioner sebelum dengan sesudah adanya kegiatan pengabdian. Tentunya kegiatan pengabdian ini juga akan ditindaklanjuti dengan penggunaan aplikasi berbasis digital untuk membantu meringankan tugas anggota KWT Sejahtera Mandiri dalam pembukuan keuangan mengingat perkembangan teknologi saat ini sangat berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dihaturkan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Dikti) melalui Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) dan Universitas Jenderal Soedirman. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada LPPM Unsoed yang telah memberikan izin kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat. Tak lupa ucapan terimakasih juga diberikan kepada KWT Sejahtera Mandiri yang telah bersedia menjadi peserta kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. I. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Journal of Nonformal Education and Community Empow*, 5(1), 54–70.
- Ardiani, F. D. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “ ASRI ” Kelurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Sosio Progresif*, 1(1), 1–12.
- Asmani, J. M. (2012). *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Diva Press.
- Astarini, D., Simanjuntak, L. R., & Noor, I. N. (2024). Peningkatan Keuangan Keberlanjutan Bagi Wirausaha Muda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 75–80.
- Camalin, M., & Setiawan, I. (2019). The Role of Women Farmer Group in Increasing Family Welfare. *MIMBAR*, 33(2), 350–360.
- Deraputri, Gevia Nur Isna, R; Nunung Nurwati, & R. R. (2017). Pemberdayaan Perempuan melalui Program Pendidikan Kewirausahaan Kreatif Terpadu untuk Perempuan, Anak, dan Keluarga oleh Organisasi World Muslimah Foundation di Kmapung Muka, Jakarta Utara. *Prosiding KS: Riset & PKM*.
- Dewi, K. R. S. A. & N. E. W. (2017). Citra Emansipasi Perempuan dalam Mahabarata: Pelurusan Makna Peran dan Kebebasan bagi Perempuan Modern. *Jurnal Masyarakat Budaya*, 19(2).
- Dewi, M., Studi, P., Komunikasi, I., Indonesia, U. I., Nurohmah, A., Sama, D. K., Rahayu, N. S., Studi, P., Ekonomi, I., & Indonesia, U. I. (2018). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI USAHA BATIK TULIS : SEBUAH PENGALAMAN DARI PELAKSANAAN PROGRAM IPTEK BAGI. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 2(2), 24–35.
- Gde, I. W., Darma, Y., Sumartini, A. R., & Indriyani, N. M. V. (2022). PKM Implementasi Sistem Akuntansi Sederhana dan Digitalisasi Pemasaran Loloh Daun Terter Pada KWT Dwi Tunggal Putri Desa Taro. *INTERNATIONAL JOURNAL OF COMMUNITY SERVICE LEARNING*, 6, 263–269.
- Khotimah, E., Jurnalistik, P., Komunikasi, F. I., & Bandung, U. I. (2018). Analisis Kritis Teori Pembangunan dan Kedudukan Perempuan dalam Perspektif Ekofeminisme. *Jurnal Gender Dan Anak*, 1(1), 27–41.
- Kusumaningrum, D. N. (2012). Pengaruh Perspektif Pemberdayaan Perempuan dalam Kebangkitan Ekonomi Lokal : Industri Tempe Sagu di Dusun Mrisi - Yogyakarta. *Jurnal INSIGNIA*, 3(246), 26–37.
- Masrifah, & Khalida, L. R. (2020). Edukasi Pembukuan Keuangan berbasis Aplikasi Buku KAS (Studi Kasus UMKM Aneka Kerupuk Alma Jaya di Desa Sindangsari). *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2).
- Nurdiani, U., & Saputro, W. A. (2023). Edukasi pembukuan keuangan pada poklhasar menggunakan buku kas sederhana. *JP2M*, 4(225), 566–574. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20696>
- Theresia, A. dkk. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Alfabeta.
- Veronica, M. Sari, R. (2023). Peningkatan pengetahuan tentang manajemen keuangan untuk UKM pedesaan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 317–322.
- Warto. (2011). *Kearifan Lokal Masyarakat Pedesaan dalam Upaya Penanganan Kemiskinan*. B2P3KS Press.